

PERINTISAN DESA WISATA ANGGUR OLEH ANGGOTA KELOMPOK TANI WANITA SARINAH DI DESA WANARAJA KABUPATEN GARUT

Nenny Hendajany^{1)*}, Ine Aprianti²⁾, Kusmadi³⁾

Universitas Sangga Buana

¹⁾nennyhendajany@gmail.com, ²⁾ine.aprianti@usbypkp.ac.id, ³⁾kusmadi@usbypkp.ac.id

Histori artikel

Received:
22 Agustus 2024

Accepted:
26 Februari 2025

Published:
28 Februari 2025

Abstrak

Program Harum Madu (Halaman Rumah Terpadu) yang digagas oleh Bupati Kabupaten Garut sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dengan memanfaatkan halaman rumah pada pertengahan Juli 2023 tidak terlaksana merata diseluruh desa. Khusus Kecamatan Wanaraja hanya ada tiga desa saja yang masih aktif. Program Harum Madu yang ada di Desa Wanaraja sampai saat ini masih berjalan, namun tidak merata untuk masyarakatnya. Hasil survei awal memperlihatkan program di masing-masing rumah kurang berjalan dengan baik. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini agar anggota mitra dalam memanfaatkan halaman rumah dapat menghasilkan secara ekonomi. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sarinah sebagai mitra dalam program pengabdian dengan memberikan wawasan dan keahlian dalam budidaya anggur import. Melalui pembinaan KWT Sarinah diharapkan dapat merintis desa wisata Anggur di Desa Wanaraja Kabupaten Garut. Metode kegiatan yang digunakan adalah studi banding dan pelatihan budidaya anggur oleh petani milenial yang menggarap Garut Grape Garden. Hasil pengabdian yang telah dilakukan sejak bulan Juli 2024, 30% anggota berhasil membuahkan anggur import di bulan Desember 2024. Anggota mitra lainnya masih tahap pembentukan tajuk anggur. Keberhasilan ini membuat warga masyarakat lebih tertarik untuk budidaya anggur. Kegiatan studi banding dan pelatihan budidaya anggur sangat penting dilakukan dalam rangka merintis desa wisata agrikultur anggur.

Kata-kata kunci: Budidaya Anggur, Desa Wisata, Kelompok Wanita Tani, Pelatihan, Studi Banding

*Penulis Koresponden: Nenny Hendajany (nennyhendajany@gmail.com)

Abstract. The Harum Madu Program (Integrated Home Garden), initiated by the Regent of Garut Regency in mid-July 2023 as an effort to fulfill the community's food needs by utilizing home gardens, was not evenly implemented across all villages. In Wanaraja District, only three villages remain active in the program. The Harum Madu Program in Wanaraja Village is still running but has not been fully adopted by all residents. Initial survey results indicate that the program in each household is not functioning optimally. The purpose of this community service activity is to help partner members utilize their home gardens for economic benefits. The Sarinah Women Farmers Group (KWT Sarinah) is a partner in this service program, providing knowledge and expertise in imported grape cultivation. Through KWT Sarinah's guidance, it is hoped that Wanaraja Village in Garut Regency can pioneer a grape tourism village. The methods used in this activity include comparative studies and grape cultivation training conducted by millennial farmers managing the Garut Grape Garden. The results of this community service program, which started in July 2024, show that 30% of the members successfully produced imported grapes by December 2024. Other partner members are still in the stage of forming grape canopies. This success has increased local residents' interest in grape cultivation. Comparative studies and grape cultivation training are crucial in establishing an agricultural tourism village focused on grapes.

Keywords: Grape Cultivation, Tourism Village, Women Farmers Group, Training, Comparative Study

PENDAHULUAN

Pada Februari 2023 Kabupaten Garut melakukan peluncuran program Harum Madu atau program Halaman Bermanfaat terpadu. Program ini digagas oleh Dinas Pertanian Kabupaten Garut yang bertujuan untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami hal yang produktif (Rilis_Humas_Pemdakab_Garut, 2023). Program ini disosialisasikan diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Garut.

Program Harum Madu (Halaman Rumah Terpadu) yang digagas oleh pemerintahan Kabupaten Garut masih berjalan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Wanaraja. Salah satunya berada di Desa Wanaraja Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, yang digerakkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sarinah. Program ini masih berjalan namun tidak merata diseluruh anggota KWT Sarinah. Kami melihat hanya berada di beberapa titik saja yang masih menjalankan program halaman rumah terpadu tersebut. Sehingga program Harum Madu yang digagas pemerintah perlu didukung agar tujuan adanya program dapat tercapai.

Harum Madu di Desa Wanaraja dilakukan oleh beberapa kelompok tani, salah satunya adalah KWT Sarinah. KWT Sarinah dijadikan sebagai mitra pengabdian untuk dijadikan percontohan untuk kelompok tani lainnya. KWT Sarinah terdiri dari beberapa anggota, namun yang aktif saat ini berjumlah 10 orang. Berdasarkan hal ini tim pengabdian memberikan daya tarik untuk program ini dengan nama Program Harum Madu Plus untuk 10 orang yang aktif dalam KWT Sarinah. Diharapkan dari 10 orang yang akan dibangun berkembang ke anggota lainnya.

Program Harum Madu Plus ini menawarkan tambahan budidaya tanaman yang ada di halaman rumah anggota wanita tani dengan jenis buah yang tidak memakan tempat atau

lahan. Pengabdian mengusulkan menanam tanaman buah anggur, karena dapat dibudidayakan dalam tabulampot (Herlambang et al., 2021; Setiawan et al., 2023). Selain alasan tidak perlu lahan yang luas, anggur juga adalah jenis buah yang cepat dibuahkan dan umur pohonnya lebih dari puluhan tahun (Refnizuida et al., 2023). Semakin lama pohon anggur akan semakin banyak buahnya.

Buah anggur ada di depan rumah tentunya akan membuat orang senang melihatnya, dan akan diikuti oleh Masyarakat sekitar untuk menanam anggur juga. Oleh karena itu, para anggota KWT Sarinah yang aktif akan diberi pelatihan dalam budidaya anggur. Selain untuk menanam buah anggur juga belajar bagaimana membibitkan anggur, yang nantinya akan disebarkan ke masyarakat sekitar. Inilah dampak yang diharapkan oleh pengabdian bagi masyarakat Desa Wanaraja. Kegiatan pengabdian ini bercita-cita kedepannya sebagai sebuah rintisan desa wisata dari budidaya anggur di Desa Wanaraja Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Desa wisata anggur yang telah berkembang baik di Bambanglipura Bantul Yogyakarta (Munawaroh & Hendrastomo, 2022). Rintisan desa wisata anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo (Prihanta & Purwanti, 2022). Pesona anggur juga menjadi daya tarik tempat wisata (Wijaya, 2024).

Secara rinci tujuan kegiatan pengabdian ini adalah, 1) Memberikan variasi tanaman yang ada dalam program Harum Madu sebelumnya, 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Sarinah dalam budidaya buah anggur, 3) Mengevaluasi kegiatan pada sasaran anggota KWT Sarinah atas persepsi atau penilaian akan keterampilan mitra, dan 4) Mendampingi 10 anggota mitra sampai berhasil membuahkan anggur, sehingga dapat menularkan kepada masyarakat disekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian adalah sebagian anggota KWT Sarinah yang berlokasi di Desa Wanaraja Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Anggota KWT Sarinah dipilih sebanyak 10 orang, terdiri dari ibu rumah tangga, pensiunan, dan pelaku usaha kecil. Peserta terdiri dari 7 perempuan dan 3 orang laki-laki. Waktu kegiatan dilakukan dalam 6 (enam) bulan sejak Juli 2024 sampai dengan Desember 2024.

Program Pengabdian kepada Masyarakat dimulai bulan Juli 2024 setelah penandatanganan kontrak PkM dari kampus ke pengabdian. Kegiatan diawali dari observasi ke lokasi program Harum Madu yang dikelola oleh KWT Sarinah di Desa Wanaraja Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Hasil observasi ke lapangan dan diskusi dengan ketua mitra,

pengabdian mendapatkan gambaran permasalahan yang dihadapi mitra dan apa yang jadi prioritas utama.

Setelah mengidentifikasi hasil observasi ke tempat mitra, tim mengusulkan kegiatan berupa studi banding, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan monitoring. Rancangan metode kegiatan diperlihatkan pada Gambar 1. Metode studi banding digunakan untuk mendapatkan gambaran akan seperti apa nanti budidaya anggur yang akan dibuat. Studi banding mengajak anggota KWT Sarinah ke perkebunan yang sudah berhasil budidaya dan pembibitan anggur. Studi banding ini juga memberikan pengetahuan langsung kepada anggota KWT Sarinah mengenai variasi anggur import yang akan ditanam. Anggota KWT dapat menentukan jenis anggur mana yang akan ditanam di halaman rumahnya. Lokasi mitra dengan tempat studi banding kurang lebih 5 KM, hal ini mengindikasikan jika Lokasi mitra memiliki iklim yang tidak berbeda dengan Lokasi Garut Grape Garden.



Gambar 1 Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Beberapa pekan dari kegiatan studi banding, tim abdimas menjadwalkan penyuluhan terkait pohon anggur yang disampaikan oleh pemilik Garut Grape Garden, Pajar Hambali. Beliau dikenal juga sebagai petani milineal di Kecamatan Wanaraja, karena telah suksesnya membudidayakan anggur sejak COVID-19 melanda Indonesia. Pelatihan diberikan pula kepada para anggota KWT Sarinah guna mempraktikkan penanaman anggur, pembuatan bibit anggur, dan cara pembuatan pupuk organik. Antusias warga sangat tinggi, sehingga anggota KWT yang tidak aktifpun turut menghadiri kegiatan penyuluhan.

Pendampingan diperlukan untuk mengawal langkah-langkah yang dikerjakan anggota KWT. Kegiatan yang tak boleh ditinggalkan dalam pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring diperlukan sekiranya dari anggota ada yang belum jelas akan cara penanaman anggur, penggunaan media tanam, pemupukan vegetatif dan

generatif. Selain itu monitoring diperlukan untuk mengetahui kegiatan pengabdian berikutnya akan seperti apa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Analisis Permasalahan mitra. Tim pengabdian berdiskusi dengan ketua mitra dan penyuluh pertanian Desa Wanaraja.
2. Studi Banding. Tim pengabdian membawa anggota mitra ke perkebunan anggur di Desa Karangpawitan.
3. Penyuluhan dan Pelatihan. Tim pengabdian mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dari pihak eksternal (pemilik kebun anggur dan penyuluh pertanian organik).
4. Pendampingan dan Monitoring. Tim pengabdian mengadakan pendampingan ke anggota mitra dan memonitoring pelaksanaan penanaman anggur di setiap anggota.
5. Monitoring evaluasi pihak eksternal. Pada bulan November 2024 diadakan monitoring dari pihak eksternal yang ditunjuk LPPM USB. Keberhasilan program dilihat dari persentasi pohon anggur yang masih hidup sampai kegiatan monitoring dilakukan, dan pohon anggur yang sudah siap untuk dipangkas pembuahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian dimulai dari koordinasi tim abdimas setelah adanya pengumuman pemenangan hibah Pengabdian Kepada Masyarakat diumumkan oleh Kemdikbudristek pada 30 Mei 2024 dengan No. Surat: 0667/E5/AL.04/2024. Koordinasi melibatkan Dosen Prodi Manajemen, Prodi Elektro, Mahasiswa Prodi Manajemen dua orang, dan Mahasiswa Prodi Elektro satu orang. Kami dibantu oleh bagian administrasi untuk pendokumentasian dan surat menyurat.

Tim abdimas juga berkoordinasi dengan ketua mitra (Ibu Itoh), para penyuluh pertanian (Ibu Neneng Tita), dan pejabat terkait di Desa Wanaraja (Kepala Desa dan Sekertaris Desa). Selama koordinasi ini kami temukan permasalahan utama yang perlu diselesaikan dalam kegiatan pengabdian kali ini. Hasil koordinasi menentukan kegiatan awal pengabdian pada tanggal 15 Juli 2024, dengan acara studi banding ke Garut Grape Garden di Desa Karangsari Kecamatan Karangpawitan.

2. Studi Banding

Studi banding diikuti oleh 11 orang anggota KWT Sarinah, Sekertaris Desa Wanaraja, dan tim pengabdian berjumlah 9 orang. Hasil studi banding ini para anggota KWT

berminat menanam anggur dengan berbagai varian. Terbanyak memilih jenis Dixon (4 orang), kemudian Akademik (3 orang). Jupiter (2 orang) dan Basanti (1 orang). Bibit-bibit ini akan dibagikan saat penyuluhan dan pelatihan.

Gambar 2 menunjukkan kegiatan studi banding yang dilakukan tim abdimas dan mitra di Garut Grape Garden. Anggota mitra sangat antusias melakukan kegiatan studi banding ini. Hasil studi banding memberikan motivasi mitra untuk mau berbudidaya anggur.



Gambar 2. Studi Banding Anggota Mitra KWT Sarinah ke Garut Grape Garden

3. Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan berikutnya diadakan penyuluhan terkait budidaya anggur yang diadakan pada tanggal 30 Juli 2024. Acara dibuka oleh Wakil Rektor Universitas Sangga Buana, Dr. Nurhaeni Sikki, dan dihadiri pula oleh Sekertaris Desa Bapak Heru, yang mewakili pak lurah karena sedang sakit.

Pembicara utama kegiatan ini adalah Pajar Hambali yang mempersentasikan terkait budidaya anggur import (lihat Gambar 3). Pajar Hambali merupakan mantan atlit pelari yang juga sebagai mahasiswa tingkat akhir di UPI, memulai budidaya anggur sejak pandemi melanda Indonesia. Kuliah yang akhirnya online menyebabkan mencari kegiatan lain di desanya. Sukses budidaya anggur sampai ke luar pulau Jawa yang meminta bantuannya untuk membuat perkebunan anggur skala besar. Selain menjual buah dan bibit, beliau juga memberikan edukasi terkait budidaya anggur. Sepak terjang beliau dapat disimak dalam link: https://youtu.be/5f_fLxcgNEI?si=0qo79U3lagYxaT6q.



Gambar 3 Persentasi Budidaya Tanaman Anggur Import dari Pemilik Garut Grape Garden

Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang, baik anggota KWT Sarinah maupun warga sekitar yang tertarik akan budidaya anggur, bertempat di Haneda Garden yang terletak di Desa Wanaraja. Peserta terdiri dari 21 Perempuan dan 14 orang laki-laki. Antusias Masyarakat ini memperlihatkan adanya kemauan untuk dapat juga menanam anggur. Semoga cita-cita kedepannya menjadi rintisan desa wisata kampung anggur dapat juga terwujud. Pengabdian meneruskan kegiatan penyuluhan ini dengan pelatihan penanaman dan pembibitan anggur pada hari-hari berikutnya.

4. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan penanaman bibit dimasing-masing anggota KWT Sarinah dilakukan 5 hari pasca penyerahan bibit dan media tanam. Seluruh anggota KWT yang diberi bantuan bibit anggur, media tanam dan peralatan lainnya telah melakukan penanaman. Gambar 4 memperlihatkan hasil penanaman bibit, ada yang ditanam di tabulampot (*polybag*) dan di tanah (*grounding*).



Gambar 4 Pendampingan dan Pemantauan Penanaman Bibit Anggur di Anggota KWT Sarinah

Ketika tim abdimas melakukan monitoring, banyak anggota meminta untuk diberi tambahan bibit. Oleh karenanya tim pengabdian menambah pelatihan berupa pembibitan pohon anggur dengan stek batang dan grafting. Pelatihan dan praktek pembibitan dihadiri oleh 7 anggota mitra. Pelatihan pembibitan dengan sistem sambung entres anggur import pada batang anggur lokal diberikan ke anggota KWT Sarinah. Seluruh anggota mencoba untuk membuat sambungan entres anggur import dengan menyiapkan bahan-bahan: plastic parafilm, pisau tajam, batang anggur lokal, dan entres dari varietas import seperti Stq, Bogema, Taldun, dan Jupiter. Masing-masing anggota membawa 3 buah hasil sambungan, dan beberapa entres untuk dicoba disambung di rumah masing-masing. Perkiraan pecah mata tunas entres di usia satu bulan. Gambar 5 memperlihatkan suasana dan hasil sambung bibitnya.



Gambar 5 Pelatihan Sambung Entres Anggur Import dengan Batang Anggur Lokal

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan oleh pihak eksternal dari tim abdimas yang ditunjuk oleh LPPM USB. Tim review monev terdiri dari Dr. Erna Garnia, SE, MM. dan Dr. Keni Kaniawati, SE, MSi. Gambar 6 memperlihatkan kegiatan monev di salah satu anggota mitra.



Gambar 6. Monev pihak eksternal tim Abdimas di Lokasi Anggota Mitra

Hasil monitoring beberapa pekan dari pelaksanaan pelatihan, adalah pendampingan diperlukan sampai waktu pembuahan. Keberhasilan penanaman anggur adalah dapat dibuahkan anggur dalam waktu kurang dari satu tahun. Dari 10 anggota mitra yang diberikan bibit anggur dan perlengkapannya, terdapat 30% yang berhasil dipangkas pembuahan dan membawa bunga. Lima puluh persen berhasil membuat percabangan anggur, dan mulai masuk masa generatif di bulan Desember 2024. Namun ada 20% yang belum tumbuh sesuai harapan, yaitu pembuatan tajuk pohon anggur belum bagus.

Keberhasilan anggota mitra dalam budidaya pohon anggur diperlihatkan pada Gambar 7 dimana baru beberapa pekan tanam dan setelah 5 bulan usia tanam. Hasil monitoring dan evaluasi juga memastikan bahwa pengabdian selanjutnya di Desa Wanaraja adalah “Anggur Dijadikan Hal yang Mengiurkan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa”.



Gambar 7 Memperlihatkan Keberhasilan Anggota Mitra Membuahkan Anggur (Sebelah Kiri Baru 3 Pekan Tanam dan Sebelah Kanan Setelah 5 Bulan Tanam)

Pembahasan

Pemanfaatan pekarangan rumah selain untuk keteduhan dan keindahan, perlu juga memikirkan dampak ekonominya. Pekarangan diharapkan dapat digunakan sebagai peningkatan ketahanan pangan keluarga (Suarsana et al., 2023). Keberadaan ibu tani yang diberdayakan, diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan pekarangan sebagai penambahan pangan keluarga (Alpandari & Prakoso, 2022). Pemanfaatan pekarangan terpadu akan meningkatkan ketahanan pangan keluarga (Oelviani, 2015).

Lahan subur yang dimiliki oleh Desa Wanaraja perlu dioptimalkan dengan penanaman pohon yang memiliki nilai jual tinggi dan nilai tambah yang semakin tinggi ketika usia pohon meningkat (Refnizuida et al., 2023). Pembudidayaan anggur import yang telah dilakukan beberapa daerah di Indonesia membuktikan bahwa pohon anggur import dapat pula dibudidayakan di negara kita. Bisnis dalam budidaya anggur tidak hanya dari segi buah saja, bisa juga pembibitan bahkan entres yang dijual ke konsumen (Refnizuida et al., 2023).

Pohon anggur berasal dari negara Eropa yang menyebar hampir diseluruh negeri. Pohon anggur yang berasal dari negara dengan empat jenis musim menjadikan panen anggur hanya bisa dilakukan sekali dalam satu tahun. Sedangkan di Indonesia panen anggur bisa dibuahkan lebih dari satu kali, karena tidak ada musim dingin yang mengakibatkan dormannya pohon anggur.

Buah anggur import banyak jenisnya yang telah dibudidayakan di Indonesia. Buah memiliki ciri warna dan rasa yang berbeda-beda, hampir seluruh anggur import yang dibudidayakan di Indonesia tergolong manis, meskipun tingkat kemanisan yang berbeda (Hidayat et al., 2023). Gambar 8 memperlihatkan jenis buah anggur dan karakteristik dari buah tersebut.

Syarat tumbuh anggur yang optimal dilihat dari ketinggian tempat adalah di dataran dengan ketinggian 50 mdpl sampai di bawah 1000 mdpl. Penanaman anggur di atas 1000 mdpl hasil tidak atau kurang maksimal. Suhu rata-rata maksimal siang hari 31 derajat C dan suhu rata-rata minimal malam hari 23 derajat C dengan kelembaban udara 75-80 %. Curah hujan yang tidak tinggi, karena keadaan hujan yang terus menerus dapat merusak bakal perbungaan serta dapat menimbulkan serangan hama dan penyakit. Sinar matahari yang banyak/udara kering sangat baik bagi pertumbuhan vegetatif dan pembuahannya.



Gambar 8 Jenis Buah Anggur dan Karakteristik Buahnya

Persiapan yang diperlukan dalam penanaman pohon anggur *import* adalah media tanam, bibit dan *green house*. Media tanam yang baik adalah yang bersifat porous atau gembur dengan perbandingan 1:1:1:1 untuk bahan bakar sekam, sekam lapuk, kotoran hewan kambing, dan tanah humus bambu. Bibit yang harus disediakan untuk pemula adalah yang mudah berbuah dan tahan akan hama penyakit. *Green house* atau naungan diperlukan pohon anggur import agar berkurangnya jamur ketika musim hujan tiba.

Perawatan tanaman anggur agar tumbuh sesuai dengan yang diharapkan perlu memperhatikan masalah penyiraman, pemupukan, penyemprotan, dan pemangkasan. Penyiraman dilakukan dua hari sekali sekitar 5 liter untuk satu pohon. Pemupukan diperlukan pada masa vegetatif dan generatif. Masing-masing fase diperlukan unsur pupuk yang berbeda. Ketika fase vegetatif memperhatikan unsur Nitrogen yang tinggi sedangkan ketika fase generatif memerlukan pospor yang tinggi. Penyemprotan dilakukan seminggu sekali menggunakan insektisida dan fungisida untuk mencegah jamur dan penyakit tanaman. Insektisida dan fungisida dapat berupa kimia atau organik. Pemangkasan dalam pohon anggur terdiri dari pemangkasan sulur, pemangkasan tunas dan pemangkasan pembuahan.

Kegiatan yang perlu diperhatikan dalam budidaya anggur antara lain pemangkasan vegetatif, pemangkasan generatif, dan penjarangan buah. Pemangkasan vegetative diperlukan untuk mengatur pertumbuhan cabang dan ranting, Pemangkasan generatif diperlukan untuk mendapatkan buah yang lebat dan berkualitas baik. Penjarangan buah perlu dilakukan agar berry anggur tumbuh besar, dan berbuah manis.

Budidaya anggur dapat dimanfaatkan untuk agroeduwisata, desa wisata, daya Tarik café atau resto, dan kebun produksi buah (Refnizuida et al., 2023). Agroeduwisata anggur ada di beberapa kora di Indonesia (Kristiawan, 2021; Wijaya, 2024). Pemanfaatan budidaya

anggur menjadi desa wisata ada di beberapa desa (Pertiwi et al., 2023; Prihanta & Purwanti, 2022). Melihat potensi Desa Wanaraja, maka budidaya anggur kedepannya akan dimanfaatkan sebagai rintisan kampung anggur dan dijadikan Desa Wanaraja sebagai desa wisata di tahun 2026.

KESIMPULAN

Program Harum Madu (Halaman Bermanfaat terpadu) yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Garut pada Februari 2023 bertujuan untuk memanfaatkan pekarangan rumah warga menjadi area produktif. Meskipun program ini telah disosialisasikan di seluruh kecamatan, implementasinya belum merata seperti yang terlihat di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dimana hanya beberapa anggota Kelompok Wanita Tani Sarinah yang aktif menjalankan program tersebut. Untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat program, tim pengabdian menginisiasi program “Harum Madu Plus” yang menambahkan budidaya tanaman anggur, dalam pot ke dalam program yang sudah ada. Program ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Sarinah dalam budidaya anggur, serta menarik minat masyarakat sekitar untuk ikut menanam anggur yang memiliki nilai jual tinggi dan berpotensi sebagai komoditas ekonomi. Melalui studi banding, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian, anggota KWT Sarinah menunjukkan minat yang besar terhadap budidaya anggur. Selain itu program ini juga membuka peluang untuk mengembangkan Desa Wanaraja menjadi desa wisata berbasis budidaya anggur, seperti yang telah dilakukan di beberapa daerah lain di Indonesia. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan dan antusiasme masyarakat, program Harum Madu Plus diharapkan tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga tetapi juga menjadikan Desa Wanaraja sebagai destinasi wisata agrikultur,

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terimakasih kepada DRTPM yang telah mendanai kegiatan pengabdian skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2024 dengan kontrak induk No. 126/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024, dan kontrak turunan No. 024/SP2H/PPM/LL4/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam optimalisasi pekarangan sebagai ketahanan pangan keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>
- Herlambang, S., Yudhiantoro, D., & Wibowo, A. W. A. (2021). Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya anggur dengan media campuran biochar. *Dharma LPPM*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v2i2.6219>
- Hidayat, M. A. N., Kusrini, & Hanafi. (2023). Convolutional neural network pada identifikasi varian tanaman anggur menggunakan ResNet-50. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 10(3), 61–70. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/download/4789/1531>
- Kristiawan, Y. (2021). Wisata unik Bantul: Di Kampung Anggur, bisa mencicipi anggur kualitas tinggi & belajar berkebun. *Tribunnews*. <https://jogja.tribunnews.com/2021/10/04/wisata-unik-bantul-di-kampung-anggur-bisa-mencicipi-anggur-kualitas-tinggi-belajar-berkebun?page=all>
- Munawaroh, S., & Hendrastomo, G. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan Kampung Anggur Plumbungan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 118–128. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.56>
- Oelviani, R. (2015). Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan keluarga berkelanjutan: Studi kasus di Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *April*. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010541>
- Pertiwi, P. A., Senjawati, N. D., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Analisis strategi pengembangan obyek wisata Kampung Anggur Plumbungan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Asb*, 2(1), 40–50. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/asb/article/view/8532>
- Prihanta, W., & Purwanti, E. (2022). Rintisan pelestarian dan pengembangan budidaya anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 726–738. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.960>
- Refnizuida, Nizam, A. K., Friski, F. I., & Salim, N. (2023). *Agribisnis tanaman anggur*. Yogyakarta: Tahta Meida Group.
- Rilis_Humas_Pemdakab_Garut. (2023). Pemdakab Garut launching program Harum Madu. *Jabarprov.go.id*. <https://jabarprov.go.id/berita/pemdakab-garut-launching-program-harum-madu-8509>
- Setiawan, A., Amrul, H. M. Z. N., & Siswanto, Y. (2023). *Teknik tanaman buah dalam pot untuk budidaya tanaman anggur*. Jakarta: Tahta Meida Group.

- Suarsana, M., Parmila, I. P., Prabawa, P. S., Suwardike, P., & Pastiniasih, L. (2023). Pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga pada kelompok wanita tani di Desa Alasanger. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1965–1971. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/717>
- Wijaya, P. S. (2024). Pj Bupati Sumedang resmikan wisata kebun anggur di Desa Mekarrahayu. *Pemerintahan Kabupaten Sumedang*. <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/pj-bupati-sumedang-resmikan-wisata-kebun-anggur-di-desa-mekarrahayu>